

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Penelitian ini membahas tentang gaya belajar siswa memfokuskan pada pemahaman perihal macam-macam gaya belajar dan keragaman karakteristik di dalamnya. Hal ini dilatar belakangi oleh fenomena yang peneliti dapatkan saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lalu peneliti mendalami topik temuan dan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sukadana Waled Kabupaten Cirebon. Topik penelitian ini dilihat dari kondisi kelas dan keragaman tampilan gaya belajar pada anak-anak. Setelah peneliti melakukan beberapa kali pengamatan, pada beberapa pertemuan pembelajaran diperoleh temuan dimana keragaman tipe belajar terlihat pada siswa yang menjadi sampel penelitian. Terdapat siswa pada waktu literasi 5 menit sebelum pelajaran, HU enggan membaca namun ia mendengarkan apa yang sedang di baca temannya. Pada AAP terlihat ia membaca dalam hati dan menunjuk bacaan dengan telunjuk jari tangannya mengikuti setiap kalimat yang di bacanya. Penelitian ini mengangkat bagaimana keragaman dalam suatu gaya belajar dan bagaimana gaya itu dilakukan. Penelitian ini melalui proses mencermati, menelusuri secara langsung pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA. Hasil dari pencapaian data yang di dapat bervariasi bahwa dalam satu jenis gaya belajar memiliki keragaman tersendiri. Pada dasarnya setiap dari kita memiliki semua jenis gaya belajar hanya saja terdapat jenis gaya belajar yang paling dominan. Pentingnya penelitian di bidang ini karena setiap dari kita perlu memahami karakteristik gaya belajar apa yang dominan kita gunakan atau seorang pendidik harus memahami setiap cara penggalian informasi yang siswa nya gunakan agar tercapainya keefektifan proses transfer informasi. Penelitian ini menghasilkan data empat anak visual yang terdiri dari FM, PL, HR dan SS. Pada gaya belajar auditorial HU, AF dan FPP, sedangkan kinestetik AAP, DSP dan AWN. Dengan beragam karakteristik yang di tunjukkan.

## **B. SARAN**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh pendidik yang tidak hanya mengajar untuk menggugurkan kewajiban saja tapi dapat memahami kebutuhan peserta didik dan memahami karakteristik tipe belajar masing-masing anak situasi pembelajaran, tidak menyamaratakan anak dalam gaya belajar, artinya anak yang tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama bukan berarti dia nakal dan bukan berarti anak yang duduk diam dan rapih sudah di pastikan ia paham. Tidak menganggap sepele soal karakteristik anak karena anak yang di paksakan kepada gaya tertentu tapi bukan hal yang dominan bagi anak tersebut akan menghasilkan output pengetahuan yang kurang bertahan lama dalam segi kognitif, psikomotorik dan afektif yang kurang bermakna. Dengan hadirnya informasi perihal keragaman karakteristik tipe gaya belajar anak di harapkan anak berkesempatan mengeksplor diri dalam menyelami pembelajaran yang di pelajari nya sesuai kebutuhan gaya belajar masing-masing, sehingga kebermaknaan dalam dunia pendidikan dapat terwujud berawal dari cangkupan lingkup terkecil yakni di dalam kelas. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk guru pengajar di kelas yang menjadi subjek penelitian supaya membantu siswa untuk berekspresi sesuai dominan belajar dalam dirinya. Dengan demikian, terciptanya atmosfer lingkungan belajar yang baik dalam penyerapan makna belajar bagi peserta didik. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian terkait keragaman gaya belajar anak di dalam pembelajaran IPA yang akan memberikan pemahaman yang mendalam dan dengan memperlihatkan aspek yang lain.